

## Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Sosial dan Emosional Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda

<sup>1</sup>Puji Hartono, <sup>2</sup>Khojir, <sup>3</sup>Agus Setiawan

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [pujifijai270682@gmail.com](mailto:pujifijai270682@gmail.com), [khojir1971@gmail.com](mailto:khojir1971@gmail.com), [agus.setiawan@uinsi.ac.id](mailto:agus.setiawan@uinsi.ac.id)

### Article History

Received: August

Revised: August

Published: September

### Key Words:

Personality  
Competence,  
Islamic Education  
Teacher, Social  
Intelligence.

**Abstract:** *This study aims to examine the influence of the personality competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers on the social and emotional intelligence of students at SMP Muhammadiyah 1 Samarinda. Using a qualitative approach, this research involves in-depth interviews, observations, and document analysis. The results indicate that the personality competence of PAI teachers has a significant impact on the development of students' social and emotional intelligence. Teachers with good personality traits are able to create a conducive learning environment, which ultimately enhances the student's social and emotional intelligence.*

### Kata Kunci:

Kompetensi  
Kepribadian, Guru  
PAI, Kecerdasan  
Sosial.

**Abstrack:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kecerdasan sosial dan emosional siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional siswa.

## Pendahuluan

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2011), kompetensi kepribadian guru mencakup integritas, tanggung jawab, dan kemampuan interpersonal yang baik, yang semuanya berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa. Khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat menjadi teladan yang efektif bagi siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Hasan (2015), guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi siswa. Dengan memiliki kepribadian yang kuat, guru dapat membimbing siswa dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI mempengaruhi kecerdasan sosial dan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda.

Menurut Goleman (1995), kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengelola emosi, empati, dan keterampilan sosial, yang semuanya dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Sejalan dengan itu, Gardner (1983) juga menambahkan bahwa kecerdasan sosial melibatkan kemampuan untuk memahami

dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kompetensi kepribadian guru dalam Islam tidak hanya terkait dengan kemampuan mengajar tetapi juga moral dan spiritual. Al-Quran menyebutkan pentingnya akhlak yang baik dan tanggung jawab dalam mendidik. Salah satu ayat yang relevan adalah QS. Al-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٣١</sup>

*Terjemah: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*

Ayat ini menekankan pentingnya menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dalam Islam, Nabi Muhammad dikenal sebagai *uswatun hasanah*, atau contoh yang baik, yang menunjukkan perilaku mulia dan nilai-nilai yang patut dicontoh. Dengan meneladani sifat-sifat Nabi, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang, seorang guru dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar mengajar.

Guru yang memiliki kepribadian baik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan perilaku yang patut dicontoh oleh siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru yang berakhlak mulia dapat membimbing siswa untuk mengembangkan karakter dan moral yang baik. Ini sangat penting karena pendidikan bukan hanya soal transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat mempengaruhi siswa untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Siswa yang melihat contoh nyata dari guru mereka akan lebih termotivasi untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru yang memiliki kepribadian baik sangat krusial dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Serta Kompetensi kepribadian guru juga diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peraturan ini menegaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi kepribadian mencakup integritas, tanggung jawab, dan kemampuan interpersonal yang baik. Integritas mengacu pada kejujuran, keadilan, dan konsistensi antara perkataan dan perbuatan guru, yang menciptakan kepercayaan antara guru dan siswa. Tanggung jawab mencakup komitmen guru terhadap tugas dan kewajibannya, termasuk mempersiapkan materi pelajaran dengan baik, memberikan bimbingan yang diperlukan, dan menjaga disiplin di kelas.

Kemampuan interpersonal yang baik memungkinkan guru untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, kolega, dan orang tua, serta berkomunikasi dengan jelas, menunjukkan empati, dan mendengarkan serta memahami kebutuhan dan perasaan orang lain. Semua aspek ini berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai, didorong untuk belajar, dan dapat berkembang secara sosial dan emosional.

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu menjadi teladan yang efektif bagi siswa, mempengaruhi perilaku dan sikap mereka di dalam dan di luar kelas, serta mendukung pencapaian akademik dan perkembangan karakter siswa. Secara empiris, banyak penelitian yang menyoroti pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan. Menurut Mulyasa (2011), kompetensi kepribadian guru mencakup integritas, tanggung jawab, dan kemampuan interpersonal yang baik, yang semuanya berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa. Khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat menjadi teladan yang efektif bagi siswa.

Hasan (2015) lebih lanjut menekankan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi siswa. Dengan memiliki kepribadian yang kuat, guru dapat membimbing siswa dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI mempengaruhi kecerdasan sosial dan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda.

Menurut Goleman (1995), kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengelola emosi, empati, dan keterampilan sosial, yang semuanya dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Sejalan dengan itu, Gardner (1983) juga menambahkan bahwa kecerdasan sosial melibatkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional siswa, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Metode penelitian ini mencakup jenis kajian yang dilakukan, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai metode penelitian ini:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru PAI dan siswa melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen sekolah seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan catatan prestasi siswa.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Wawancara : Dilakukan secara mendalam dengan guru PAI dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kompetensi kepribadian guru

- dan pengaruhnya terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa.
- b. Observasi Partisipatif : Peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta dinamika yang terjadi di dalam kelas.
  - c. Analisis Dokumen : Melibatkan penelaahan terhadap dokumen sekolah yang relevan untuk mendukung data data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.
4. Instrumen Penelitian
- Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, lembar observasi, dan daftar periksa (checklist) untuk analisis dokumen. Panduan wawancara disusun berdasarkan indikator kompetensi kepribadian guru, kecerdasan sosial, dan kecerdasan emosional.
5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data
- Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkahnya meliputi pengumpulan data, transkripsi wawancara, pengkodean, identifikasi tema utama, dan interpretasi data. Validitas data dijaga melalui triangulasi data dari berbagai sumber dan teknik. Dengan metode penelitian ini, dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara tematik.

### Kondisi Umum Sekolah dan Guru

Berdasarkan observasi, SMP Muhammadiyah 1 Samarinda memiliki lingkungan belajar yang baik dengan fasilitas yang memadai. Guru PAI yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik, yang mencakup empati, kemampuan komunikasi yang baik, integritas, dan tanggung jawab.

### Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kecerdasan Sosial Siswa

Guru PAI yang memiliki empati, kemampuan komunikasi yang baik, dan integritas tinggi mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, dan empati.

Tabel I. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa

Kompetensi Kepribadian Guru	Keterampilan Sosial Siswa
Empati	Kerjasama, Toleransi, Empati
Komunikasi yang Baik	Kemampuan Berinteraksi, Keterbukaan

Dari tabel di atas, terlihat bahwa empati guru membantu siswa mengembangkan kerjasama, toleransi, dan empati. Kemampuan komunikasi yang baik dari guru memperkuat kemampuan berinteraksi dan keterbukaan siswa. Integritas guru meningkatkan rasa percaya dan hormat siswa terhadap guru dan teman-teman sekelasnya.

### **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kecerdasan Emosional Siswa**

Guru PAI yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu mengajarkan siswa untuk mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Mereka memberikan contoh bagaimana mengatasi stres, mengelola konflik, dan menunjukkan sikap positif dalam menghadapi tantangan.

Tabel 2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

<b>Kompetensi Kepribadian Guru</b>	<b>Keterampilan Emosional Siswa</b>
Pengelolaan Emosi	Mengelola Stres, Mengatasi Konflik
Sikap Positif	Motivasi Diri, Sikap Terhadap Tantangan

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola emosi membantu siswa untuk mengelola stres dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Sikap positif yang ditunjukkan oleh guru meningkatkan motivasi diri siswa dan sikap mereka terhadap tantangan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1977), yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan perilaku model. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat menjadi model yang efektif bagi siswa dalam mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional.

Guru dengan empati tinggi dapat memahami perasaan dan kebutuhan siswa, yang membantu siswa merasa dihargai dan didukung. Kemampuan komunikasi yang baik dari guru memfasilitasi penyampaian materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sementara integritas dan tanggung jawab yang tinggi dari guru menumbuhkan rasa percaya dan hormat dari siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Goleman (1995) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial.

Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa juga terlihat dari kemampuan guru untuk menunjukkan cara mengelola stres dan konflik. Siswa yang belajar dari guru dengan kompetensi kepribadian yang baik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka sendiri, serta menunjukkan peningkatan dalam motivasi diri dan sikap positif terhadap tantangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan pengembangan kompetensi kepribadian guru sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas Pendidikan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat menjadi teladan yang efektif bagi siswa, membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian guru yang mencakup empati, kemampuan komunikasi yang baik, dan integritas tinggi terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Siswa yang diajar oleh guru dengan kompetensi kepribadian yang baik menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, dan empati, serta kemampuan mengelola emosi, menghadapi stres, dan mengatasi konflik.

### **Referensi**

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. New York: Bantam Books.
- Hasan, M. (2015). *Peran Guru dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). What is Emotional Intelligence? In P. Salovey & D. Sluyter (Eds.), *Emotional Development and Emotional Intelligence: Educational Implications* (pp. 3-31). New York: Basic Books.
- Mulyasa, E. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.